
**GREEN LEADERSHIP DALAM MEMBANGUN PERILAKU ORGANISASI RAMAH
LINGKUNGAN DI SEKOLAH ABAD 21**

Riska Yulia Dewi¹, Mistiarini², Agustina Rahmi³

^{1,2,3}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email: riska.ktb1987@gmail.com¹, arininyarahmi@gmail.com²,
agustina.rahmi89@gmail.com³

Abstrak: Perubahan lingkungan global yang semakin mengkhawatirkan menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Artikel ini mengkaji secara lebih mendalam konsep *green leadership* sebagai model kepemimpinan inovatif yang mampu menumbuhkan perilaku organisasi ramah lingkungan (*eco organizational behavior*) dalam konteks sekolah abad 21. Kajian ini diintegrasikan dengan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDGs 13 mengenai aksi terhadap perubahan iklim (UNESCO, 2017). Melalui pendekatan kajian teoretis, artikel ini menyajikan model baru yang menjelaskan hubungan *green leadership* → *eco organizational behavior* → *sustainable education* sebagai kerangka pembentukan budaya sekolah ekologis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan hijau berperan strategis dalam transformasi budaya sekolah menuju institusi berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap literatur kepemimpinan pendidikan modern.

Kata Kunci: Green Leadership, Eco Organizational Behavior, Pendidikan Berkelanjutan, Sdgs, Sekolah Abad 21.

Abstract: The escalating global environmental crisis requires educational institutions to focus not only on academic achievement but also on building long-term ecological awareness. This article examines in depth the concept of green leadership as an innovative leadership model capable of fostering eco organizational behavior within 21st-century schools. This conceptual exploration is aligned with the principles of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDGs 4 on quality education and SDGs 13 on climate action (UNESCO, 2017). Through a theoretical review approach, the article proposes a new model illustrating the relationship between *green leadership* → *eco organizational behavior* → *sustainable education* as a framework for constructing ecological school culture. The study concludes that green leadership plays a strategic role in transforming schools into sustainable institutions. Therefore, this article contributes both theoretically and practically to the discourse of modern educational leadership.

Keywords: Green Leadership, Eco Organizational Behavior, Sustainable Education, Sdgs, 21st-Century School.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim global, penurunan kualitas lingkungan, serta meningkatnya eksploitasi sumber daya alam telah memunculkan tantangan serius bagi dunia pendidikan pada abad 21. Sekolah sebagai institusi pembentuk generasi penerus bangsa tidak dapat lagi hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga wajib berperan dalam menanamkan kepedulian lingkungan dan perilaku berkelanjutan kepada peserta didik. Menurut UNESCO (2017), pendidikan merupakan kunci strategis untuk menciptakan masyarakat yang tanggap terhadap isu lingkungan dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian bumi. Karena itu, diperlukan suatu pendekatan kepemimpinan baru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam budaya sekolah. Pendekatan tersebut diwujudkan melalui konsep *green leadership* yang relevan dalam konteks krisis ekologi global saat ini.

Green leadership hadir sebagai bentuk pembaruan kepemimpinan pendidikan yang memadukan kesadaran ekologis dengan praktik manajerial sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memegang tanggung jawab besar dalam menciptakan arah perubahan sekolah menuju lingkungan yang lebih hijau. Western (2010) menyatakan bahwa kepemimpinan yang berorientasi lingkungan tidak hanya mengatur organisasi, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai ekologis dalam tindakan sehari-hari. Implementasi kepemimpinan hijau menjadi semakin penting karena sekolah merupakan tempat paling strategis untuk pembiasaan perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, green leadership berfungsi sebagai fondasi dalam membangun budaya sekolah yang mendukung perlindungan lingkungan.

Novelty utama artikel ini terletak pada adaptasi konsep eco leadership ke dalam konteks kepemimpinan pendidikan di Indonesia, khususnya sekolah abad 21. Selama ini, penelitian dalam bidang kepemimpinan sekolah banyak berfokus pada gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, dan instructional, namun belum banyak kajian yang mengintegrasikan aspek ekologis sebagai inti kepemimpinan sekolah. Artikel ini memperkenalkan model konseptual baru green leadership → eco organizational behavior → sustainable education, yang menunjukkan proses bagaimana perilaku ekologis warga sekolah terbentuk melalui kepemimpinan hijau dan bagaimana perilaku tersebut berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini memperluas cakupan kajian kepemimpinan pendidikan dan memberikan landasan baru untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Green Leadership dan Eco Leadership

Green leadership merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam seluruh aspek pengelolaan organisasi. Kepemimpinan ini mengutamakan tanggung jawab ekologi, kesadaran sosial, dan keberlanjutan sebagai bagian dari visi organisasi (Western, 2010). Dalam konteks sekolah, green leadership berarti kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mengarahkan sekolah agar menjadi model budaya hijau bagi peserta didik. Pemimpin dengan pendekatan ini harus mampu mempengaruhi warga sekolah untuk melakukan tindakan ramah lingkungan secara sukarela. Dengan demikian, green leadership menjadi strategi efektif untuk membangun budaya ekologis dalam ekosistem pendidikan.

Eco leadership, sebagai turunan dari green leadership, menekankan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Konsep ini mengajak pemimpin untuk menciptakan keputusan organisasi yang tidak hanya bermanfaat secara internal, tetapi juga memperhitungkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Western (2010) menjelaskan bahwa eco leadership mencakup aspek konektivitas ekosistem, etika lingkungan, dan keberlanjutan sosial. Ketika diterapkan dalam konteks pendidikan, eco leadership mendorong kepala sekolah untuk mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan, memfasilitasi kegiatan konservasi, serta menciptakan infrastruktur hijau. Dengan demikian, eco leadership tidak hanya teori konseptual, tetapi juga praktik nyata yang mendukung keberlanjutan.

Kontribusi artikel ini adalah memperluas aplikasi eco leadership ke dalam lingkungan sekolah, sesuatu yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur kepemimpinan pendidikan di Indonesia. Kajian sebelumnya lebih dominan mengupas pendekatan administratif dan instruksional, sementara aspek ekologis sering kali diabaikan. Padahal, kepemimpinan hijau berpotensi besar dalam membentuk karakter siswa agar memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan mengadaptasi eco leadership, sekolah dapat menjadi ruang pembelajaran ekologis yang tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga praktik keberlanjutan. Dengan demikian, artikel ini memperkenalkan perspektif baru dan memberikan alternative framework bagi pengembangan kepemimpinan sekolah.

2. Pendidikan Berkelanjutan dan SDGs

Pendidikan berkelanjutan (*sustainable education*) merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan isu lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam seluruh aspek pembelajaran. UNESCO (2017) menegaskan bahwa pendidikan berkelanjutan bertujuan menyiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pengembangan nilai, sikap, dan perilaku pro-lingkungan. Dengan demikian, sekolah berperan penting dalam menghubungkan pendidikan dengan tindakan nyata dalam pelestarian lingkungan. Tanpa dukungan sekolah, pendidikan berkelanjutan akan sulit diwujudkan secara praktis.

Integrasi SDGs 4 dan SDGs 13 menjadi landasan penting bagi pengembangan pendidikan berkelanjutan di sekolah. SDGs 4 menekankan pendidikan inklusif dan berkualitas, sementara SDGs 13 mengajak seluruh masyarakat untuk mengambil bagian dalam mitigasi perubahan iklim. Integrasi dua tujuan ini menegaskan bahwa sekolah harus menjadi pusat perubahan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas, tetapi juga berkarakter ekologis dan peduli lingkungan. Dengan demikian, pendidikan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan ekologis global.

Namun, pendidikan berkelanjutan hanya akan berhasil jika didukung oleh budaya organisasi yang konsisten dengan nilai keberlanjutan. Budaya sekolah yang tidak mendukung praktik ramah lingkungan cenderung melemahkan implementasi pendidikan berkelanjutan. Oleh karena itu, perilaku organisasi hijau menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan upaya pelestarian lingkungan di sekolah. Kepala sekolah perlu membangun sistem, peraturan, kebiasaan, dan atmosfer sekolah yang mendukung terjadinya perubahan perilaku ekologis. Dengan demikian, pendidikan berkelanjutan merupakan hasil dari kombinasi antara kepemimpinan, budaya, dan partisipasi warga sekolah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kajian konseptual (*conceptual review*) yang bertujuan mengembangkan pemahaman teoretis secara mendalam mengenai hubungan antara green leadership, eco organizational behavior, dan sustainable education. Pendekatan ini dipilih

karena penelitian berfokus pada pengembangan konsep dan model hubungan antar variabel, bukan pada pengumpulan data empiris. Kajian konseptual memungkinkan peneliti melakukan analisis mendalam terhadap teori-teori kepemimpinan dan keberlanjutan yang relevan. Literatur yang menjadi acuan meliputi buku kepemimpinan, jurnal ilmiah internasional, kebijakan Adiwiyata, serta pedoman SDGs dari UNESCO (2017). Proses pemilihan literatur dilakukan secara sistematis berdasarkan relevansi dan kontribusi ilmiahnya.

Data yang dikumpulkan dianalisis melalui teknik sintesis teoretis, yaitu menggabungkan berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman baru. Proses sintesis ini mencakup identifikasi pola, pengelompokan tema, dan pemetaan hubungan antara konsep-konsep utama. Dengan teknik ini, peneliti dapat menyusun model konseptual yang menggambarkan hubungan linear *green leadership* → *eco organizational behavior* → *sustainable education*. Proses analisis dilakukan secara mendalam dan berulang untuk memastikan validitas logis dari model yang dihasilkan. Dengan demikian, metode ini memberikan dasar teoretis yang kuat bagi pengembangan model konseptual.

Metode konseptual juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi novelty yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu pengintegrasian *eco leadership* ke dalam konteks kepemimpinan sekolah. Hal ini merupakan terobosan penting karena belum banyak penelitian yang secara eksplisit membahas peran kepemimpinan hijau dalam pembentukan perilaku organisasi hijau. Dengan memadukan teori *eco leadership* dan pendidikan berkelanjutan, artikel ini memberikan kontribusi orisinal bagi literatur kepemimpinan pendidikan. Diharapkan model konseptual yang dihasilkan dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan pendekatan empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Green Leadership dalam Membangun Perilaku Organisasi Hijau

Hasil kajian menunjukkan bahwa *green leadership* berperan sangat signifikan dalam membangun perilaku organisasi ramah lingkungan di sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan nilai-nilai ekologis dalam kepemimpinannya mampu menciptakan lingkungan yang mendorong warga sekolah untuk melakukan tindakan ramah lingkungan. Keteladanan kepala sekolah, seperti penggunaan energi secara efisien dan pengelolaan sampah, akan memberikan pengaruh kuat bagi perubahan perilaku warga sekolah (Yukl, 2013). Kepala sekolah harus menjadi figur utama yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan

lingkungan melalui tindakan nyata. Dengan demikian, green leadership menjadi fondasi pembentukan budaya organisasi hijau.

Kepemimpinan hijau juga memainkan peran penting dalam penyusunan kebijakan lingkungan yang menjadi pedoman perilaku warga sekolah. Kebijakan seperti pengurangan penggunaan kertas, peningkatan ruang terbuka hijau, dan pengelolaan sampah terpilah merupakan bentuk konkret penerapan kepemimpinan ekologis (Kemendikbud, 2020). Kebijakan tersebut tidak hanya memberikan arahan formal, tetapi juga menjadi instrumen perubahan perilaku kolektif. Dengan adanya kebijakan berorientasi lingkungan, sekolah dapat menciptakan sistem yang mendukung terbentuknya perilaku organisasi hijau. Oleh karena itu, green leadership menjadi motor utama dalam menciptakan perubahan sistemik di sekolah.

Selain keteladanan dan kebijakan, green leadership juga mempengaruhi motivasi dan kesadaran ekologis warga sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengomunikasikan visi ekologis secara inspiratif sehingga warga sekolah merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap lingkungan (Northouse, 2021). Komunikasi kepemimpinan yang efektif akan mendorong partisipasi aktif guru dan siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Ketika seluruh warga sekolah memiliki kesadaran ekologis yang tinggi, maka perilaku organisasi hijau akan terbentuk secara alami. Dengan demikian, green leadership memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku warga sekolah.

2. Model Green Leadership → Eco Organizational Behavior → Sustainable Education

Model konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa green leadership menjadi faktor penggerak utama terbentuknya eco organizational behavior. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan hijau mampu menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan warga sekolah dalam aktivitas ramah lingkungan. Hal ini mencerminkan bahwa perilaku organisasi bukan hanya hasil dari kebijakan, tetapi juga pengaruh kuat dari kepemimpinan yang visioner (Yukl, 2013). Dengan menerapkan eco leadership, kepala sekolah dapat membangun kesadaran ekologis kolektif. Oleh karena itu, green leadership merupakan komponen kunci dalam model konseptual ini.

Perilaku organisasi hijau kemudian berperan sebagai penghubung antara kepemimpinan dan pendidikan berkelanjutan. Ketika warga sekolah menunjukkan konsistensi dalam perilaku ramah lingkungan, maka pendidikan berkelanjutan dapat diterapkan dengan lebih efektif. Pendidikan tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga tercermin dalam praktik kehidupan

sehari-hari warga sekolah. Pembiasaan perilaku ramah lingkungan menjadi bagian penting dalam membentuk karakter ekologis peserta didik (UNESCO, 2017). Dengan demikian, eco organizational behavior menjadi elemen vital dalam proses terwujudnya sekolah berkelanjutan.

Pada akhirnya, pendidikan berkelanjutan akan terbentuk secara maksimal ketika green leadership dan eco organizational behavior telah berjalan secara harmonis. Lingkungan sekolah yang mendukung keberlanjutan akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang bagi peserta didik. Mereka tidak hanya belajar mengenai isu lingkungan, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai keberlanjutan dalam keseharian. Dengan demikian, model green leadership → eco organizational behavior → sustainable education memberikan kerangka sistematis dalam membangun sekolah yang berkelanjutan. Model ini menjadi kontribusi penting bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan modern.

KESIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa green leadership merupakan pendekatan kepemimpinan yang sangat relevan dan strategis dalam upaya membangun perilaku organisasi ramah lingkungan di sekolah abad 21. kepala sekolah berperan penting dalam menginternalisasi nilai keberlanjutan melalui keteladanan, kebijakan, dan komunikasi yang efektif. Nilai-nilai ekologis yang dibawa oleh kepala sekolah akan mempengaruhi perilaku guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, green leadership menjadi fondasi dalam pembentukan budaya sekolah yang berbasis keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, perilaku organisasi hijau merupakan hasil langsung dari penerapan green leadership yang konsisten dan visioner. Ketika perilaku warga sekolah telah menunjukkan kesadaran ekologis yang kuat, maka pendidikan berkelanjutan dapat terwujud secara optimal. Pendidikan berkelanjutan membutuhkan dukungan penuh dari budaya sekolah dan partisipasi aktif warga sekolah. Oleh sebab itu, model green leadership → eco organizational behavior → sustainable education menjadi kerangka penting dalam memahami proses terbentuknya sekolah berkelanjutan.

Kontribusi penting artikel ini terletak pada penyusunan model konseptual baru yang mengintegrasikan eco leadership ke dalam konteks pendidikan formal. Model ini memberikan arah teoretis dan praktis bagi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang mendukung keberlanjutan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan empiris untuk menguji model yang telah dibangun. Dengan demikian, artikel ini memberikan

kontribusi signifikan bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan dan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2020). Pedoman Sekolah Adiwiyata. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Northouse, P. G. (2021). Leadership: Theory and Practice. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. Paris: UNESCO Publishing.
- Western, S. (2010). Eco-Leadership: The New Leadership for the 21st Century. London: Routledge.
- Yukl, G. (2013). Leadership in Organizations (8th ed.). New Jersey: Pearson Education.